

UNISA Newsletter

- Edisi November 2025 -

Unisa Yogyakarta Dan Ptma Perkuat Kiprah Global, Teken Nota Kesepahaman Dengan Atase Pendidikan Dan Kebudayaan KBRI Riyadh

Terbang Ke Jepang, Dosen Dan Mahasiswa Unisa Yogyakarta Ajari Nakes Nagasaki Cara Rawat Ibu Hamil Muslim

Mahasiswa Unisa Yogyakarta Wakili Indonesia Dalam Asean Youth Sustainability Forum 2025 Di Bangkok

UNISA

Newsletter

Biro Humas dan Protokol UNISA Yogyakarta

- **Penanggung Jawab**
M. Ali Imron, M.Fis
- **Pengarah**
Sinta Maharani, M.I.kom
- **Pimpinan Redaksi**
Herlambang Jati Kusumo
- **Penulis Berita**
Adi Sasmito
- **Desain Cover & Layout**
Safrilul Ulum
Ditto Valiant Putra Alfa



Dengan
Perguruan Tinggi Muhammadiyah 'Aisyiyah (PTMA)
di Universitas Aisyiyah Yogyakarta
Sleman, 22/11/2025



UNISA YOGYAKARTA DAN PTMA PERKUAT KIPRAH GLOBAL, TEKEN NOTA KESEPAHAMAN DENGAN ATASE PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN KBRI RIYADH

Perguruan Tinggi Muhammadiyah 'Aisyiyah (PTMA) melakukan penandatanganan nota kesepahaman dengan Atase Pendidikan dan Kebudayaan Besar Republik Indonesia (KBRI) Riyadh, Arab Saudi, di Kampus Terpadu Universitas 'Aisyiyah (Unisa) Yogyakarta, Sabtu (22/11/2025). Melalui kerja sama ini diharap menguatkan kiprah PTMA di tingkat global.

Unisa Yogyakarta menjadi salah satu perguruan tinggi yang menandatangani nota kesepahaman. **"Nota kesepahaman ini sangat penting, mudah-mudahan mendapat berkah. Kami bahagia diberi mandat, jadi tuan rumah,"** kata Rektor Unisa Yogyakarta, Warsiti.

Kiprah Global

Warsiti mengharapkan melalui kerja sama ini dapat mengembangkan berbagai hal dari perguruan tinggi, mulai dari kapasitas dosen, riset kolaboratif, hingga pengabdian masyarakat yang berdampak pada masyarakat global. Tidak hanya berhenti pada Tridharma perguruan tinggi, kerja sama ini diharap juga membuka peluang kerja bagi para lulusan Unisa Yogyakarta.

"Diharapkan lulusan kami juga mendapat kesempatan berkarya, bekerja di Arab Saudi. Diharapkan bisa diluaskan juga bentuk kerja sama yang bisa kita lakukan. Momentum ini kita bangun betul, tidak hanya menandatangani seremonial tapi terimplementasi program nyata. Memberi manfaat masyarakat luas," ungkap Warsiti.

Atase Pendidikan dan Kebudayaan KBRI Riyadh Arab Saudi, Prof. Muhammad Irfan Helmy memaparkan lanskap di Arab Saudi telah mengalami perubahan besar. Banyak peluang yang bisa disenergikan dengan PTMA untuk mengembangkan perguruan tinggi melalui pengabdian, riset, hingga peluang kerja bagi lulusan.

"Sejak dilaunching visi 2030 (rencana strategis yang bertujuan mengurangi ketergantungan negara pada minyak dengan mendiversifikasi ekonomi). Sudah mengalami perubahan sesungguhnya, termasuk pendidikan," kata Irfan Helmy.

Senada, Sekretaris Majelis Pendidikan Tinggi, Penelitian dan Pengembangan (Diktilitbang) Pimpinan Pusat Muhammadiyah, Prof. Ahmad Muttaqin mengatakan melalui sinergi ini dapat berkembang memberi dampak lebih luas. **"Internasionalisasi saya rasa bukan hanya retorika gagah-gagahan, harus ada bentuk implementasi. MoU yang ditindaklanjuti dengan kerja sama, secara nyata,"** ungkapnya.

Ketua Pengurus Pusat KKN MAs, Ahmad Darmawan mengharapkan kerja sama yang terjalin bisa dalam semua sektor. **"Mulai dari riset, magang, pengabdian masyarakat, dan yang lainnya. Ini peluang bersama, PTMA maju bersama,"** tegasnya.



PIMPINAN UNISA YOGYAKARTA BERBAGI CERITA PENGEMBANGAN KAMPUS KE PIMPINAN PTMA DALAM LEADERSHIP TRAINING

Pimpinan Perguruan Tinggi yang terdiri dari Rektor dan Wakil Rektor Perguruan Tinggi Muhammadiyah 'Aisyiyah (PTMA) mengikuti Leadership Training ke-XI di Universitas 'Aisyiyah (Unisa) Yogyakarta, Sabtu (22/11/2025). Kegiatan ini sebagai wadah untuk berbagi cerita pengalaman pengembangan perguruan tinggi.

"Pada kesempatan ini, kami mendapat kesempatan, diberi mandat untuk sharing pengalaman baik. Kami juga terus belajar menguatkan, mengembangkan kampus ini," ujar Rektor Unisa Yogyakarta, Warsiti.

Warsiti juga mengatakan bahwa kegiatan ini menjadi proses pembelajaran kepemimpinan, sekaligus menjadi ruang berbagi praktik baik. "Melalui kegiatan ini juga kami belajar dari perguruan tinggi lain. Namanya sharing, tidak hanya dari kami," ucap Warsiti.

Pengembangan Kampus

Warsiti menyinggung bahwa saat ini perguruan tinggi swasta perlu beradaptasi dengan berbagai perubahan. Menurutnya dunia pendidikan sangat dinamis. Diharapkan dengan forum ini juga bisa menghadapi berbagai tantangan yang ada. **"Banyak hal bisa kita dapat di forum ini. Semoga senantiasa memberi keberkahan, mengembangkan, menguatkan kampus PTMA,"** ungkapnya.

Tim Pengembang Majelis Diktilitbang PP Muhammadiyah, Ghoffar Ismail mengharapkan melalui kegiatan ini dapat memberi dampak positif bagi PTMA. **"Kami atas nama Majelis Diktilitbang mengucapkan terima kasih kepada Unisa Yogyakarta. Semoga kegiatan ini mendapat hasil maksimal untuk semua,"** ucapnya.

Ghoffar Ismail turut mengapresiasi capaian Unisa Yogyakarta selama ini. Menurutnya sivitas akademika Unisa Yogyakarta mampu mengelola dengan baik. Diharapkan pengalaman capaian tersebut bisa dibagikan ke kampus lain.

Wakil Rektor I Bidang Akademik Unisa Yogyakarta, Sulistyaningsih memaparkan perkembangan Unisa Yogyakarta dari awal berdiri hingga mencapai posisi Unggul. Ia juga berbagi bagaimana program Unisa Yogyakarta terkait internalisasi nilai-nilai ideologi Al-Islam dan Kemuhammadiyahan (AIK).

Selain itu, Sulis juga berbagi cerita tentang pengembangan kelembagaan dan akademik, penguatan sistem penjaminan mutu. Kemudian, strategi keunggulan bersaing dan diminati, serta strategi marketing, branding dan medsos Penerimaan Mahasiswa Baru (PMB).

Seusai pengenalan dan pemaparan seputar Unisa Yogyakarta, agenda dilanjutkan dengan diskusi. Adapun peserta Leadership Training Angkatan ke-XI ini, pimpinan dari Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai, Universitas Muhammadiyah Palopo, Universitas Muhammadiyah Sorong, Universitas Ahmad Dahlan Aceh. Kemudian, Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, Universitas Muhammadiyah Kudus, Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, dan Universitas Muhammadiyah Pontianak.



UNISA YOGYAKARTA PERKUAT PENCEGAHAN KEKERASAN DI KAMPUS LEWAT SATGAS PPKPT

Universitas 'Aisyiyah (Unisa) Yogyakarta terus memperkuat komitmen menciptakan lingkungan kampus yang aman dan bebas dari kekerasan. Melalui Satuan Tugas Pencegahan dan Penanganan Kekerasan di Perguruan Tinggi (Satgas PPKPT), berbagai langkah preventif hingga mekanisme penanganan telah disiapkan dengan sistematis.

Ketua Satgas PPKPT Unisa Yogyakarta, Wantonoro, menjelaskan bahwa tugas utama Satgas adalah melakukan langkah pencegahan sekaligus penanganan jika terjadi dugaan kekerasan di lingkungan kampus.

"Tugas utama Satgas PPKPT adalah melakukan upaya preventif terhadap tindakan kekerasan di kampus, dengan cara melakukan sosialisasi jenis-jenis kekerasan dan tata aturan yang berlaku di lingkungan Unisa Yogyakarta. Selain itu, Satgas juga bertugas menangani aduan dugaan kekerasan," Wantonoro, Senin (10/11/2025).

Menurut Wantonoro, mekanisme pelaporan dan tindak lanjut kasus telah diatur secara jelas dalam Peraturan Rektor Unisa Yogyakarta Nomor 2/PR-UNISA/Au/VII/2025. **"Setiap laporan akan diproses sesuai peraturan rektor. Kami memiliki alur penyelesaian yang sudah tertuang dengan jelas, mulai dari penerimaan laporan, verifikasi data, hingga pemberian rekomendasi kepada pimpinan universitas,"** terang Wantonoro.

Dalam pelaksanaan tugasnya, Satgas PPKPT Unisa Yogyakarta terdiri dari unsur lintas keilmuan, termasuk psikologi. Anggota Satgas juga telah mengikuti pelatihan penanganan dan manajemen krisis agar mampu merespons setiap laporan secara profesional dan empatik.

"Kami sudah mengikuti pelatihan terkait manajemen penanganan dan krisis. Di dalam tim Satgas juga ada unsur psikolog, sehingga kami bisa memberikan penanganan yang komprehensif sesuai prioritas masalah yang muncul," tutur Wantonoro.

Dorong Korban Kekerasan Berani Melapor

Wantonoro mengakui tidak ada hambatan berarti dalam pelaksanaan tugas Satgas. Namun, ia berharap jika terjadi dugaan kekerasan, korban dapat berani menyampaikan laporan dengan didukung bukti dan keterangan yang sesuai.

"Sejauh ini tidak ada hambatan yang berarti. Harapan kami, kalau ada dugaan kekerasan, korban berani memberikan keterangan yang benar dan sesuai. Bahkan bisa didampingi oleh organisasi kemahasiswaan jika diperlukan, dengan berita acara dan informed consent yang jelas,"

Terkait privasi, Wantonoro menegaskan bahwa Satgas sangat menjaga kerahasiaan identitas pelapor dan terlapor. **"Kalau ada laporan, kami pastikan identitas pelapor, terlapor, dan kronologinya tercatat dengan baik. Tapi hanya Satgas yang memiliki akses terhadap data tersebut. Privasi dijamin aman dan dijaga sesuai etika anggota Satgas,"** tegasnya.

UNISA YOGYAKARTA RAIH LPCR AWARD 2025

Universitas 'Aisyiyah (UNISA) Yogyakarta meraih LPCR Award sebagai Perguruan Tinggi Muhammadiyah Aisyiyah (PTMA) Peduli Cabang, Ranting, dan Masjid Muhammadiyah dalam ajang Cabang Ranting Masjid (CRM) Award VI yang digelar oleh Lembaga Pengembangan Cabang Ranting dan Pembinaan Masjid (LPCRPM) Pimpinan Pusat Muhammadiyah, Sabtu 15 November 2025 di Kompleks Perguruan Muhammadiyah dan Masjid Al Jihad, Banjarmasin.

LPCR Award

Penghargaan diterima oleh Kepala Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam (LPPI) UNISA Yogyakarta, Dr. Nurdin Zuhdi, S.Th.I., M.Si., dan diserahkan langsung oleh Ketua Pimpinan Pusat (PP) Muhammadiyah dr. dr. Agus Taufiqqurahman, Sp.A.

Penghargaan ini menjadi apresiasi atas komitmen UNISA Yogyakarta dalam memperkuat dakwah dan pemberdayaan di tingkat cabang, ranting, dan masjid Muhammadiyah melalui berbagai program pengabdian, pendampingan keagamaan, serta kolaborasi dengan PRM/PRA, PCM/PCA, PDM/PDA, PWM/PWA dan masjid-masjid Muhammadiyah.

Dr. Nurdin Zuhdi menyampaikan rasa syukur atas penghargaan tersebut. **"Ini kerja kolektif seluruh sivitas UNISA Yogyakarta. Kami telah berkomitmen untuk terus berkontribusi memperkuat dakwah dan pelayanan umat, khususnya dalam menjalin mitra kerjasama antara kampus dengan persayikatan,"** ujarnya.

Ketua PP Muhammadiyah juga memberikan apresiasi kepada UNISA Yogyakarta dan PTMA lainnya yang dinilai konsisten menghadirkan peran nyata di akar rumput, sejalan dengan semangat Islam Berkemajuan.

UNISA Yogyakarta memiliki berbagai program unggulan yang secara konsisten memperkuat Cabang, Ranting, dan Masjid Muhammadiyah. Mulai dari riset dan pengabdian di tingkat cabang-ranting, program Mubaligh Hijrah yang menjangkau masjid-masjid hingga PCIM Malaysia, serta pelatihan manajemen memakmurkan masjid yang melibatkan lebih dari 150 takmir setiap tahun. UNISA juga menghadirkan program SANGAJI yang mampu menghimpun lebih dari 700 jamaah dengan kegiatan kajian, cek kesehatan, berbagi sayur, sarapan gratis, hingga donor darah.

Selain itu, pelatihan Juru Sembelih Halal yang rutin diikuti ratusan peserta serta program desa binaan yang digerakkan para dosen turut memperkuat jaringan persayikatan. Seluruh inisiatif inilah yang mengantarkan UNISA Yogyakarta meraih penghargaan sebagai PTMA peduli terhadap Cabang, Ranting, dan Masjid Muhammadiyah yang diselenggarakan di Masjid Al-Jihad Banjarmasin Kalimantan Selatan pada 15 November 2025.





MAHASISWA UNISA YOGYAKARTA WAKILI INDONESIA DALAM ASEAN YOUTH SUSTAINABILITY FORUM 2025 DI BANGKOK

Mahasiswa Program Studi Administrasi Publik Universitas 'Aisyiyah (UNISA) Yogyakarta kembali menorehkan prestasi membanggakan di kancah internasional. Wahyu Aditia Rawul (Angkatan 2022) berhasil terpilih sebagai delegasi Indonesia dalam ASEAN Youth Sustainability Forum (AYSF) 2025 yang diselenggarakan oleh ASEAN Youth Organization (AYO) di United Nations Conference Centre (UNCC), Bangkok, Thailand, pada 8–12 Oktober 2025.

Asean

Forum bergengsi ini mempertemukan para pemuda dari ASEAN, India, dan Bangladesh untuk berdiskusi dan berkolaborasi mengenai isu-isu strategis di kawasan, seperti pendidikan, teknologi, perubahan iklim, dan pembangunan berkelanjutan.

Pada hari pertama, Wahyu bersama peserta lain berdiskusi dengan pembicara inspiratif dari Indonesia, Thailand, dan Singapura mengenai peran anak muda dalam menghadapi perubahan iklim serta bagaimana teknologi dan kecerdasan buatan (AI) dapat menjadi solusi efisien dan berbiaya rendah untuk mendukung keberlanjutan kawasan.

Kegiatan dilanjutkan dengan sesi workshop di UNCC Bangkok, di mana para peserta belajar memetakan isu keberlanjutan dan merancang ekonomi sirkular dengan bimbingan para ahli. Puncaknya, setiap kelompok mempresentasikan proyek inovatif berbasis Sustainable Development Goals (SDGs) yang menawarkan solusi nyata bagi tantangan di kawasan ASEAN.

Melalui keikutsertaan ini, Wahyu membawa semangat **“Dikti Sains dan Teknologi Berdampak”**, sekaligus menunjukkan bahwa mahasiswa UNISA Yogyakarta mampu berkontribusi nyata di tingkat global, membawa nilai-nilai 'Aisyiyah yang unggul, berdaya, dan berdampak bagi dunia.

Wahyu mengaku bangga bisa menjadi bagian dari forum internasional tersebut.

“Mengikuti AYSF adalah pengalaman berharga. Saya tidak hanya mendapatkan wawasan baru, tapi juga belajar tentang pentingnya kolaborasi lintas negara untuk menciptakan masa depan Asia Tenggara yang berkelanjutan,” ungkapnya.



DOSEN FISIOTERAPI UNISA YOGYAKARTA RAIH SEGUDANG PRESTASI, JADI INSPIRASI MAHASISWA

Salah satu dosen fisioterapi terbaik Universitas 'Aisyiyah (UNISA) Yogyakarta, Dika Rizki Imania, SST.Ft., M.Fis., kembali menjadi sorotan berkat dedikasi dan prestasinya di bidang pendidikan, penelitian, dan inovasi. Selama 15 tahun mengabdikan diri di UNISA Yogyakarta, Dika (sapaan akrabnya) telah menorehkan berbagai capaian yang menginspirasi sivitas akademika, khususnya mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan (FIKES).

Dosen Fisioterapi

Dalam perjalanan kariernya, Dika tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga terus belajar dari setiap pengalaman. **"Bertemu orang-orang hebat di UNISA Yogyakarta menjadi motivasi bagi saya untuk terus berkembang dan memberi kontribusi terbaik,"** ungkapnya.

Sebagai akademisi yang aktif dalam riset dan inovasi, Dika bersama timnya telah menghasilkan karya yang bermanfaat bagi masyarakat. Beberapa inovasi yang telah ia ciptakan antara lain, Kursi Toilet Bleksibel untuk pasien pascaoperasi patah tulang panggul, penulis buku saku Anatomi Tubuh Manusia (2020), serta penyusun buku Homecare Interprofessional Collaboration (2023).

Selain berinovasi, Dika juga aktif menulis publikasi ilmiah yang berdampak luas. Di antara karyanya antara lain, Interdisciplinary homecare improves the mental health of diabetic ulcer patients, Upaya Peningkatan Perkembangan Anak dengan Down Syndrome, Analisis Tingkat Risiko Penyakit Kardiovaskuler, Differences in the Impact of Abdominal Exercise and Swiss Ball Exercise on Abdominal Fat Reduction in Adolescents

Komitmennya terhadap pengembangan ilmu pengetahuan terus ia wujudkan dengan melanjutkan studi S3 di Universitas Sebelas Maret (UNS) melalui Beasiswa BPI, membuktikan semangatnya untuk terus belajar tanpa henti.

Dengan kiprah panjang dan semangat pantang menyerah, sosok Dika Rizki Imania menjadi teladan nyata dosen inspiratif UNISA Yogyakarta, mewakili semangat kampus unggul, berdaya saing global, dan berorientasi pada kemaslahatan masyarakat.

Bagi Dika, perkuliahan dan dunia akademik bukan sekadar rutinitas, melainkan latihan untuk kehidupan yang sesungguhnya. **"Nikmati perjalanan kehidupan di kampus dengan pikiran terbuka dan mengikuti kata hati,"** pesannya untuk para mahasiswa.



BIKIN BANGGA! 4 MAHASISWA UNISA YOGYAKARTA BORONG JUARA DI AJANG INTERNASIONAL ADIYC 2025



Prestasi gemilang kembali ditorehkan oleh mahasiswa Universitas Aisyiyah (UNISA) Yogyakarta, tak tanggung-tanggung, empat mahasiswa sekaligus berhasil unjuk gigi dan memborong gelar juara dalam ajang internasional, Ahmad Dahlan Youth Camp (ADIYC) 2025.

Perhelatan yang digelar di Khayangan Adventure Park, Kulon Progo, DIY, pada 28–30 Oktober 2025 ini bukanlah sesuatu yang biasa. ADIYC 2025 merupakan kawah candradimuka yang menggabungkan seminar, kompetisi akademik, outbound, hingga pertukaran budaya.

Ajang Internasional

Kegiatan ADIYC 2025 diselenggarakan oleh Pusat Prestasi Mahasiswa (Puspresma) Perguruan Tinggi Muhammadiyah dan 'Aisyiyah (PTMA) Majelis Diktilitbang PP Muhammadiyah, bekerja sama dengan Universitas Ahmad Dahlan (UAD). Dengan tema **"Empowering Global Youth Leadership for Sustainable Futures"** ADIYC 2025 diikuti oleh 770 mahasiswa dari berbagai negara, di antaranya Indonesia, China, Ghana, Guinea GN, Kenya, Korea, Madagascar, Malaysia, Mesir, Myanmar, Pakistan, Sudan, Suriname, Thailand, East Timor, dan Yaman.

Sorotan utama muncul pada M. Refco Refliyani Hakim, mahasiswa D4 Keperawatan Anestesiologi. Ia tampil sebagai bintang dengan menyapu bersih empat penghargaan sekaligus! Refco membuktikan keseimbangan otak kiri dan kanan dengan meraih 1st Winner Essay (Advances in Science and Technology), 1st Winner Best Critical Thinker, serta Honorable Mention di kategori Presenter dan Menari (Dancing).

Tak mau kalah, tiga rekannya juga menorehkan prestasi: Raja Ageng Adila (S1 Keperawatan): Menunjukkan jiwa kepemimpinan dengan menyabet 1st Winner Best Leader dan Juara 1 Kategori Menyanyi, Lukmannul Hakim (S1 Fisioterapi): Menonjolkan nalar kritis dan seni dengan meraih Juara 1 Menyanyi dan 2nd Winner Best Critical Thinker, Abdul Muhaimin (S1 Akuntansi): Jagoan public speaking ini sukses menjadi 1st Winner Best Presenter dan Juara 2 Pembacaan Puisi.

Kepala Biro Kemahasiswaan dan Alumni (BKA) UNISA Yogyakarta, Bdn. Yekti Satriyandari, S.St., M.Kes., tak bisa menyembunyikan rasa bangganya. Menurutnya, kemenangan ini membuktikan mahasiswa UNISA bukan jago kandang.

"Capaian ini adalah bukti nyata bahwa mahasiswa UNISA Yogyakarta mampu bersaing di level global. Mereka tidak hanya unggul secara akademik, namun juga memiliki soft skill mumpuni dalam kepemimpinan dan komunikasi internasional," ujar Yekti.

Ia berharap, semangat juang Refco dan kawan-kawan di ADIYC 2025 ini bisa menular dan memotivasi mahasiswa lain untuk terus berprestasi membawa nama baik almamater dan bangsa di kancah dunia.



JANGAN SAMPAI TELAT! DOSEN DAN MAHASISWA BIDAN UNISA YOGYAKARTA CEK TUMBUH KEMBANG ANAK DI SLEMAN

Masa emas pertumbuhan anak (Golden Age) tak boleh dilewatkan dengan santai. mengubah si kecil tumbuh optimal adalah harga mati bagi orang tua dan pendidik. Sadar akan hal ini, Kelompok Bermain (KB) 'Aisyiyah Surya Melati mengambil langkah sigap dengan menggandeng Universitas 'Aisyiyah (UNISA) Yogyakarta menggelar kegiatan Deteksi Dini Tumbuh Kembang (DDTK), Minggu (02/11/25).

Kolaborasi apik ini melibatkan Program Studi Kebidanan Program Sarjana dan Profesi Bidan UNISA Yogyakarta. Tak tanggung-tanggung, tim pelaksana dipimpin langsung oleh dosen ahli, Ellyda Rizki Wijhati, S.ST., M.Keb., dan Bdn. Belian Anugrah Estri, S.ST., M.MR. Mereka juga membawa dua mahasiswa semester 5, Della Adellia dan Eva Nurul Hidayah, untuk turun langsung ke lapangan.

Cek Fisik Hingga Mental

Pemeriksaan yang dilakukan tidak main-main. Tim kesehatan melakukan penyisiran secara sistematis dan menyeluruh. Dimulai dari pengukuran fisik dasar seperti berat badan, tinggi badan, dan lingkaran lengan atas untuk memantau status gizi.

Tak berhenti di fisik, aspek kecerdasan dan perkembangan mental anak juga dikupas menggunakan instrumen Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP). Instrumen ini menilai empat domain krusial: motorik kasar, motorik halus, kemampuan bicara dan bahasa, serta kemandirian sosial.

Ellyda Rizki Wijhati menegaskan, kegiatan ini bukan sekadar formalitas. Menurutnya, deteksi dini adalah kunci.

“Melalui deteksi dini, kita dapat mengenali potensi gangguan perkembangan lebih cepat sehingga intervensi dapat segera dilakukan. Peran orang tua dan pendidik dalam stimulasi harian juga sangat menentukan keberhasilan tumbuh kembang anak,” ujar Ellyda di sela kegiatan.

Tumbuh Kembang

Suasana kegiatan berlangsung ceria dan jauh dari kesan menakutkan. Anak-anak tampak senang mengikuti pos pemeriksaan. Sementara itu, para orang tua memanfaatkan momen ini untuk curhat dan berkonsultasi gratis. Tim UNISA Yogyakarta memberikan edukasi seputar gizi seimbang, stimulasi psikososial, hingga pola asuh yang tepat.

Kegiatan ini menjadi bukti nyata bahwa KB 'Aisyiyah Surya Melati tidak hanya fokus pada akademik, tetapi juga kesejahteraan emosional dan kesehatan anak secara holistik. Di sisi lain, ini menjadi wujud pengabdian masyarakat (Tri Dharma) UNISA Yogyakarta dalam mencetak generasi sehat bebas masalah tumbuh kembang.





TERBANG KE JEPANG, DOSEN DAN MAHASISWA UNISA YOGYAKARTA AJARI NAKES NAGASAKI CARA RAWAT IBU HAMIL MUSLIM

Universitas 'Aisyiyah (UNISA) Yogyakarta kembali melebarkan sayapnya ke kancah internasional, kali ini dosen dan mahasiswa Magister Kebidanan UNISA Yogyakarta terbang ke Jepang untuk melakukan pengabdian masyarakat di School of Biomedical Sciences, Nagasaki University, pada Rabu (26/11/2025).

Misi ini dipimpin langsung oleh Ketua Program Studi Magister Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan (FIKES) UNISA Yogyakarta, Andari Wuri Astuti, S.SiT., MPH., Ph.D. Ia tidak sendirian, melainkan memboyong mahasiswa Magister Kebidanan Angkatan 12 untuk berbagi ilmu di Negeri Sakura.

Kehadiran perwakilan UNISA Yogyakarta disambut antusias oleh mahasiswa, dosen, serta praktisi bidan dan perawat di Nagasaki University. Topik yang dibawa pun sangat relevan dengan kebutuhan global saat ini: "Memberikan Perawatan Ibu yang Sensitif Secara Budaya kepada Pasien Muslim".

Pentingnya Privasi dan Makanan Halal di Nagasaki

Dalam pemaparannya, Andari menekankan bahwa merawat pasien Muslim memerlukan kepekaan khusus. Ia membedah aspek-aspek vital yang sering kali menjadi tantangan bagi nakes luar negeri, seperti aturan makanan halal, jaminan privasi dan kesopanan tubuh wanita, penyediaan ruang ibadah, hingga budaya pelibatan keluarga besar dalam pengambilan keputusan medis.

"Keterampilan dalam memahami dan menghormati kepercayaan pasien ini diyakini akan meningkatkan kualitas layanan, rasa aman, serta kepuasan pasien dalam proses perawatan ibu," jelas Andari.

Ia juga memberi persepsi mengenai tindakan medis. Andari menegaskan bahwa dalam kondisi gawat darurat, Islam memperbolehkan pemberian tindakan medis terbaik tanpa batasan termasuk penggunaan obat tertentu selama dikomunikasikan dengan penjelasan yang baik kepada pasien.

Kegiatan ini tidak hanya menjadi ajang transfer ilmu, tetapi juga memperkuat kolaborasi riset antara Indonesia dan Jepang. Mahasiswa Magister Kebidanan UNISA Yogyakarta ikut aktif dalam diskusi, membuktikan bahwa kampus ini siap menjadi pionir dalam pendidikan kesehatan global dan internasionalisasi pendidikan kebidanan.





UNISA YOGYAKARTA PERKUAT KOLABORASI DI 1ST ANNUAL MEETING ON GLOBAL ACADEMIC COLLABORATION FOR STUDENT MOBILITY DI UZBEKISTAN

Universitas 'Aisyiyah (UNISA) Yogyakarta kembali menegaskan komitmennya dalam mengembangkan mobilitas dan kolaborasi pendidikan internasional dengan berpartisipasi aktif dalam 1st Annual Meeting on Global Academic Collaboration for Student Mobility. Pertemuan bergengsi yang diselenggarakan oleh Kyungdong University, Korea Selatan, ini berlangsung pada 27–28 Oktober 2025 di Tashkent, Uzbekistan.

Kolaborasi Global

Kehadiran UNISA Yogyakarta dalam forum ini menjadi langkah strategis dalam memperluas jangkauan global sekaligus membangun kemitraan berkelanjutan dengan universitas-universitas terkemuka dari berbagai negara. Forum internasional yang dihadiri oleh puluhan institusi pendidikan tinggi dunia ini menjadi ajang diskusi mengenai tantangan, peluang, dan praktik terbaik dalam implementasi program pertukaran pelajar dan transfer kredit internasional.

UNISA Yogyakarta diwakili oleh Dr. Moh Ali Imron, S.Sos., M.Fis., selaku Wakil Rektor IV Bidang Kerja Sama dan Urusan Internasional. Dalam forum tersebut, beliau memaparkan kesuksesan UNISA Yogyakarta dalam menjalankan program mobilitas mahasiswa, termasuk pelepasan 19 mahasiswa ke Malaysia untuk periode Oktober 2025 – Maret 2026.

“Melalui partisipasi ini, UNISA Yogyakarta terus berupaya memperluas jejaring global agar mahasiswa memiliki kesempatan lebih luas untuk mendapatkan pengalaman belajar lintas budaya dan meningkatkan kompetensi global,” ujar Dr. Moh Ali Imron.

Acara yang digagas oleh Kyungdong University tersebut menyoroti pentingnya sinergi antar perguruan tinggi dalam memfasilitasi mahasiswa menghadapi dinamika globalisasi melalui pengalaman akademik internasional.

Partisipasi aktif UNISA Yogyakarta dalam ajang 1st Annual Meeting on Global Academic Collaboration for Student Mobility ini diharapkan menjadi pintu pembuka bagi pengembangan program internasional lainnya, seperti pertukaran pelajar, penelitian bersama, dan kuliah tamu internasional. Langkah ini sekaligus memperkuat posisi UNISA sebagai kampus global yang unggul, berdaya saing, dan berwawasan internasional.





KELAS KOMPAS GANDENG SIVITAS UNISA YOGYAKARTA BELAJAR MENULIS DI MEDIA ONLINE

Biro Humas dan Protokol Universitas 'Aisyiyah (Unisa) Yogyakarta bekerja sama dengan Kompas Institute menghadirkan Kelas Kompas, ruang belajar menulis yang mempertemukan sivitas akademika dengan dunia jurnalisme profesional. Kegiatan yang berlangsung di Ruang Meeting Lantai 2 Gedung Siti Moendjijah, Rabu (12/11/2025), menghadirkan Wartawan Harian Kompas, Mohamad Final Daeng sebagai pemateri dalam pelatihan bertema **'Teknis Menulis di Media Online'**.

Puluhan sivitas akademika Unisa Yogyakarta mengikuti pelatihan secara interaktif. Selain penyampaian materi, peserta juga berlatih menulis berita di akhir sesi. Empat tulisan pertama bahkan dibedah terbuka, membuat suasana kelas berubah menjadi ajang adu cepat dan mengadu ketajaman menulis.

Kelas Kompas

Dalam pemaparannya, Mohamad Final Daeng menekankan pentingnya unsur faktual, relevansi, dan aktualitas dalam berita. Ia menegaskan, tulisan yang baik bukan sekadar cepat tayang, melainkan kuat dalam data dan tajam dalam sudut pandang. Menurutnya, kekuatan berita bahkan sudah ditentukan sejak pemilihan judul. **"Judul adalah janji kita kepada pembaca, dan itu yang harus ditepati,"** ujarnya saat pemaparan materi.

Ia juga mengingatkan, wartawan perlu memegang prinsip piramida digital, di antaranya cepat, tepat, dan kuat. Ketepatan menjadi hal utama, sebab kecepatan tanpa

akurasi justru menggerus kepercayaan publik terhadap media. Ia menambahkan, pembacaan ulang dan pemilihan diksi penting agar tulisan tetap jernih serta bebas dari kesalahan ketik (typo).

Pelatihan turut menyinggung penerapan Search Engine Optimization (SEO) sebagai strategi memperluas jangkauan berita di media daring. Namun, Final Daeng menegaskan, kualitas konten tetap menjadi prioritas sebelum strategi SEO diterapkan. **"Kualitas konten itu prioritas utama, baru kalau viewnya sudah banyak kita bisa coba untuk merambah ke SEO, walaupun bisa sekalian jalan itu lebih baik,"** pungkasnya.

Wakil Rektor IV Bidang Kerja Sama dan Urusan Internasional Unisa Yogyakarta, Moh. Ali Imron, menilai Kelas Kompas sebagai ruang belajar yang memperkaya cara pandang terhadap dunia jurnalistik. Ia menyebut Kompas sebagai media yang konsisten menjaga kedalaman dan akurasi informasi.

"narasumber yang kredibel dan tidak terburu-buru dalam memuat berita," tegasnya.

Kepala Biro Harian Kompas Jateng-DIY, Haris Firdaus menyampaikan bahwa kegiatan ini menjadi bagian dari rangkaian ulang tahun ke-60 Harian Kompas. Ia menegaskan, jurnalisme berkualitas tidak bisa dibangun dari pola clickbait dan konten gratis. **"Kami membuat berita berlangganan justru agar bisa menjaga mutu jurnalisme,"** tuturnya dalam sambutan.

GURU MILIKI PERAN SENTRAL PUTUS RANTAI BULLYING DI SEKOLAH

Sejumlah kasus bullying dikalangan pelajar semakin mengkhawatirkan belakangan ini. Kasus bullying perlu menjadi perhatian serius. Guru mengambil peran penting, menjadi sosok sentral untuk mencegah terjadinya kasus bullying.

Dosen Psikologi Universitas 'Aisyiyah (Unisa) Yogyakarta, Komarudin mengatakan kondisi bullying yang marak terjadi di sekolah sangat memprihatinkan dan tidak boleh dinormalisasi, meskipun pelakunya di bawah umur. **"Kekerasan dalam bentuk apapun tidak dapat dibenarkan apapun alasannya, tidak bisa pula dianggap wajar sebagai sebuah kenakalan remaja,"** kata Komarudin, Rabu (25/11/2025).

Komarudin mengungkapkan ada beberapa motif yang mendorong seseorang atau pun sekelompok orang melakukan bullying, antara lain pertama individu, yaitu seseorang yang memiliki sifat temperamen dan kontrol diri rendah, sehingga mudah tersinggung dan melampiaskan emosi kepada orang lain. Kedua, faktor keluarga, didikan keluarga yang terlampau keras atau sikap orang tua yang otoriter dan penuh kekerasan dalam mendidik anak, akan ditiru anak dan dilampiaskan kepada orang lain yang lebih lemah dari dirinya, hal ini sebagai bentuk kompensasi dari penderitaan yang dialaminya.

"Ketiga, kohesivitas kelompok, dimana bullying sering kali dilakukan secara bersama-sama oleh sekelompok remaja, apabila salah satu anggota tidak melakukannya maka akan mendapat pengucilan," jelas Komarudin.

"Sementara itu, bagi korban yang memiliki ketahanan mental yang lemah akan menjadi tertekan yang akan memunculkan kecemasan, stress, bahkan depresi dan berujung pada bunuh diri," ungkap Komarudin.

Peran Sentral Guru putus Bullying

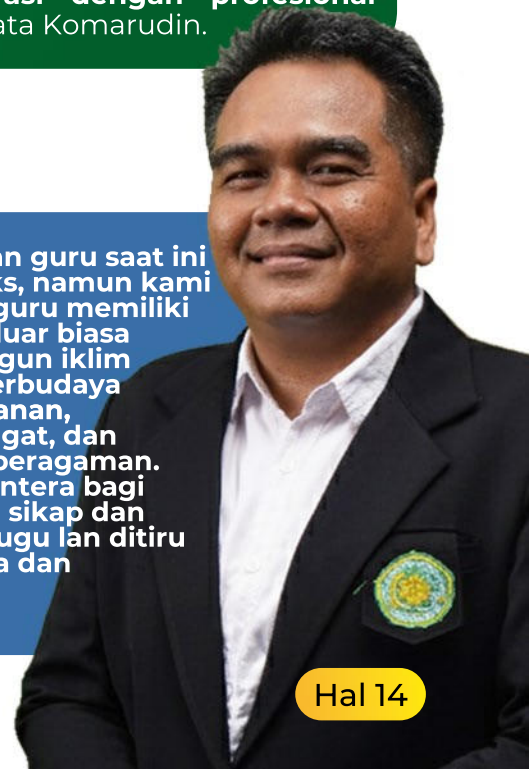
Psikolog Pendidikan itu menilai guru memiliki peran sentral untuk mencegah terjadinya bullying. **"Guru dan pihak sekolah hendaknya secara terus menerus melakukan kampanye/ promosi anti bullying melalui kegiatan formal atau informal di sekolah,"** ungkap Komarudin.

Komarudin mencontohkan guru bisa menyisipkan nilai-nilai moral saling menghargai keberagaman pada saat pembelajaran di kelas. Guru juga harus memberi contoh sikap dan perilaku kebaikan dan tidak melakukan sarkasme pada siswa yang memiliki keunikan tertentu.

Persoalan bullying juga kompleks, banyak korban bullying yang tidak berani mengungkapkan kepada guru. Hal tersebut menurut Komarudin perlu menjadi perhatian, tidak bisa dibiarkan begitu saja. **"Guru harus jeli melihat perubahan sikap dan perilaku peserta didik,"**

"Secara umum guru dapat menggunakan classroom management untuk membuat aturan anti-bullying; memberikan konsekuensi yang wajar dan edukatif bagi siswa yang melanggar aturan; guru juga menanamkan karakter kepada siswa dalam bentuk perilaku sopan santun, empati, dan perilaku baik lainnya. Apabila permasalahan yang dihadapi tidak mampu ditangani guru dengan baik, maka guru hendaknya membangun sistem kolaborasi dengan profesional dan rujukan," kata Komarudin.

"Meskipun beban guru saat ini sangat kompleks, namun kami optimis bahwa guru memiliki kekuatan yang luar biasa dalam membangun iklim sekolah yang berbudaya melalui keteladanan, komunikasi hangat, dan menghargai keberagaman. Guru menjadi lentera bagi para siswa yang sikap dan perilakunya digugu lan ditiru (harus dipercaya dan diteladani)," kata Komarudin.



GURU MILIKI PERAN SENTRAL PUTUS RANTAI BULLYING DI SEKOLAH

Penyakit Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) perlu menjadi perhatian hingga saat ini. Di Kabupaten Sleman, kasus ISPA juga tinggi, berdasar data Dinas Kesehatan (Dinkes) Sleman, hingga akhir Oktober 2025 mencapai 94.000 kasus. Dosen Fakultas Kedokteran Universitas Aisyiyah (Unisa) Yogyakarta, Dika Rizkiardi memberikan saran pencegahan hingga penanganan kasus ISPA.

“ISPA atau Infeksi Saluran Pernapasan Akut adalah istilah medis untuk infeksi yang menyerang saluran pernapasan kita, mulai dari hidung, tenggorokan, hingga paru-paru. Disebut ‘akut’ karena biasanya berlangsung cepat, umumnya kurang dari 14 hari,” ungkap Dika, Rabu (5/11/2025).

Penyebabnya bisa bermacam-macam, namun yang paling sering adalah virus. Contoh penyakit yang termasuk ISPA ini sangat umum kita kenal, seperti batuk pilek biasa (common cold), influenza, faringitis, hingga yang lebih serius seperti bronkitis dan pneumonia.

Penyebab utamanya sebagian besar adalah virus, seperti Rhinovirus, Influenza, dan RSV. **“Faktor lingkungan dan cuaca saat ini sangat berpengaruh. Kita sedang berada di musim pancaroba, di mana suhu udara sering tidak menentu, kadang panas sekali lalu tiba-tiba hujan,”** ungkap Dika.

Pertama, seperti yang disebutkan, faktor cuaca dan kualitas udara yang sedang tidak bersahabat. Kedua, aktivitas masyarakat kini sudah kembali normal pasca-pandemi, interaksi sosial dan kepadatan di ruang publik meningkat, sehingga penularan penyakit yang ditularkan lewat droplet (percikan ludah) seperti ISPA ini juga otomatis meningkat. **“Ketiga, bisa jadi ada sedikit penurunan kewaspadaan dalam menerapkan protokol kesehatan dasar, seperti memakai masker saat sedang sakit,”** ungkapnya.

Gejala, Risiko, dan Penanganan ISPA

Dika menjelaskan gejala awal ISPA biasanya sangat bisa dikenali. Mulai dari hidung tersumbat atau meler, bersin-bersin, rasa tidak nyaman atau gatal di tenggorokan, kemudian disertai batuk (bisa kering atau berdahak). Seringkali ini juga disertai gejala sistemik seperti demam ringan, sakit kepala, dan badan terasa pegal-pegal atau tidak bugar.

Ada beberapa kelompok yang perlu mendapat perhatian khusus karena lebih rentan mengalami gejala yang lebih berat. Mereka adalah, Anak-anak, terutama balita, karena sistem kekebalan tubuh mereka belum terbentuk sempurna. Lansia (lanjut usia), karena fungsi sistem imunitas mereka sudah mulai menurun secara alami.

Pencegahan dan Edukasi Jadi Bagian Penting

Dika mengungkapkan pencegahan adalah kunci utamanya. Pertama, jaga daya tahan tubuh. Ini fundamental. Kedua, kurangi paparan. Jika kita tahu kualitas udara sedang buruk, sebaiknya kurangi aktivitas fisik berat di luar ruangan. Jika terpaksa harus keluar rumah, sangat disarankan menggunakan masker yang layak untuk menyaring polutan. Pastikan juga ventilasi udara di dalam rumah atau ruang kerja tetap baik agar sirkulasi udara lancar.

“Pesan kami dari Fakultas Kedokteran Unisa Yogyakarta untuk seluruh masyarakat Sleman dan sekitarnya, jangan panik menghadapi peningkatan kasus ISPA ini, tapi tetaplah waspada. ISPA adalah penyakit yang sangat bisa kita cegah. Mulailah dari diri sendiri dan keluarga. Terapkan kembali PHBS, terutama cuci tangan pakai sabun. Jaga imunitas tubuh dengan makanan bergizi dan istirahat cukup. Dan jangan ragu untuk kembali menggunakan masker jika Anda merasa sakit, atau jika berada di keramaian dan area berpolusi,” ucap Dika.



JADILAH UNISA JADILAH UNGGUL



UNISANEWSLETTER

Biro Humas dan Protokol
UNISA Yogyakarta

**EDISI NOVEMBER
2025**